



JURNAL FADILLAH

MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM & UMUM

Vol. II No. 1 Januari - Maret 2022

Vol. II No. 1 Januari - Maret 2022

ISSN : 2775 - 2380

JURNAL FADILLAH

MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM & UMUM



PRODI (S1) MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA

Jl. Willem Iskandar Pasar V Telp. 061-6615683 Fax. 061-6615683 Medan Estate 20371

PENGARUH KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH TERHADAP PENINGKATAN KUALITAS PEMBELAJARAN SISWA PADA MASA PANDEMI DI MAN 3 MEDAN

Syarwan Hafidz Surbakti

Email: hafidzsyarwan@gmail.com

Abstrak

Virus Covid-19 bukan hanya berpengaruh kritis di dalam dunia kesehatan saja namun juga berpengaruh kritis di dalam dunia pendidikan. Untuk mencegah wabah Covid 19 pemerintah menekankan untuk tetap berada dirumah saja dan membatasi segala aktivitas yang membahayakan masyarakat. Sepereti menjaga jarak, memakai masker dan sebagainya. Dengan tujuan untuk kebaikan kesehatan masyarakat Indonesia. Namun tentu saja wabah ini berdampak di dalam dunia pendidikan. Namun disini lah peran besar Kepala Sekolah dalam mengatasi permasalahan yang terjadi pada saat wabah ini muncul.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan cara tersebut agar mempermudah dalam prosesnya penelitian. Dalam penelitian pengaruh kepemimpinan Kepala Sekolah ini dapat diambil kesimpulan bahwa, kepala sekolah berperan penting dalam penanganan pembelajaran saat pandemi Covid 19 berlangsung. Kepala sekolah juga harus bisa mengoptimalkan pembelajaran walaupun tidak bertatap muka seperti bisanya, menggunakan kinerja yang benar-benar bisa membuat peserta didik memahami materi walaupun dalam keadaan daring sekalipun.

Kata Kunci :Kepemimpinan Kepala Sekolah, Kualitas Pembelajaran Siswa

PENDAHULUAN

Saat pandemi Covid-19 ini menyebabkan sekolah dan Universitas perguruan tinggi ditutup. Dalam kondisi yang seperti ini terjadi, pembelajaran online pun digunakan dalam segala tingkatan pendidikan mulai dari sekolah dasar sampai di perguruan tinggi. Kepala Sekolah harus memiliki gaya kepemimpinan yang bergantung pada kondisi dan situasi yang dihadapi oleh sekolah dan memberikan perhatian lebih berupa motivasi baik itu kepada lingkungan sekolah ataupun kepada seluruh anggota sekolah terutama yang berhubungan dengan para guru.

Dalam upaya pencegahan penyebaran Covid-19 maka pemerintah membuat peraturan untuk para peserta didik harus melakukan kebijakan pelaksanaan pembelajaran dari rumah. Untuk memenuhi hak peserta didik selama daring ini maka sekolah diberikan kebebasan dalam

mengelolah kegiatan belajar mengajar untuk siswa dalam sarana dalam jaringan (Daring).

Beberapa keterbatasan metode Daring memaksa untuk penggunaan pembelajaran secara Online dengan memanfaatkan digitalisasi seperti Zomm, goggle meet, whatsapp dan juga media lainnya. Namun sebenarnya pemanfaatan digitalisasi ini tidak ada masalah, yang menjadi masalah yaitu tidak semua pihak siap dengan sistem pembelajaran Daring. Ada beberapa keterbatasan jika belajar sistem Daring seperti kurangnya penguasaan tekonologi informasi antara guru dan juga siswanya, sarana yang kurang memadai, mahalnyaperangkat pendukung teknologi.

Beberapa keterbatasan dengan metode daring pun sering terjadi dikarenakan tidak semua pihak siap dengan perubahan sistem pembelajaran Online ini. Beberapa keterbatasan metode Daring memaksa untuk penggunaan pembelajaran secara Online dengan memanfaatkan digitalisasi seperti Zomm, goggle meet, whatsapp dan juga media lainnya. Namun sebenarnya pemanfaatan digitalisasi ini tidak ada masalah, yang menjadi masalah yaitu tidak semua pihak siap dengan sistem pembelajaran Daring. Ada beberapa keterbatasan jika belajar sistem Daring seperti kurangnya penguasaan tekonologi informasi antara guru dan juga siswanya, sarana yang kurang memadai, mahalnyaperangkat pendukung teknologi. Karena banyak daerah di Indonesia yang siswanya pun masih dalam kondisi ekonomi menghawatirkan, sehingga kesejahteraan guru dan siswa serba terbatas dalam menikmati sarana prasarana teknologi informasi yang sangat diperlukan dengan musibah Covid-19.

Akses internet yang juga terbatas, menyebabkan pembelajaran daring sangat membutuhkan jaringan internet, sementara internet tersebut belum merata di pelosok negeri. Sebab tidak semua tempat punya jaringan internet, ada yang super payah sekali jaringan sehingga dapat membuat kendala dalam pembelajaran Online seperti ini.

Secara *etimologis*, kepala sekolah merupakan padanan dari *school princiapal* yang bertugas menjalankan *principalship* atau ke kepala sekolahan. Istilah ke kepala sekolahan artinya segala sesuatu yang berkaitan dengan tugas pokok dan fungsi sebagai kepala sekolah. Selain sebutan kepala sekolah, ada juga sebutan lain yakni *adminidtrstor* sekolah (*school administrator*), pimpinan sekolah (*school leader*), manajer sekolah (*school manajer*). (Ananda, 2018)

Kepala sekolah dituntut untuk mengelolah situasi darurat agar proses pembelajaran dapat terlaksana dengan baik. Kepala sekolah juga menduduki peran penting dan memikul tanggung jawab yang besar terhadap kenyamanan dan ketertiban lingkungan sekolah serta warga disekolahnya.

Kepemimpinan suatu konsep dan proses yang terikat dengan setiap kelompok. Hurber mendefenisikan kepemimpinan pedoman, kelangsungan, pembelajaran serta pemberian motivasi,

yang bertujuan mencapai tujuan dan prestasi. (Candra Wijaya dan Muhammad Rifa'i, 2016). Sehingga dapat disimpulkan bahwa kepemimpinan pada intinya yaitu upaya yang dapat mempengaruhi dan menggerakkan orang lain untuk bekerja sama dalam rangka mencapai tujuan bersama yang telah ditargetkan sebelumnya.

Leadeship diartikan sebagai pemimpin yang mempunyai kemampuan untuk menggerakkan sumber daya, baik itu secara internal maupun secara eksternal, untuk menvapai tujuan sekolah yang lebih optimal. (Donni Juni Priansa dan Risni Somad, 2014)

Dalam dunia pendidikan misalnya seperti kepala sekolah. Ia memiliki peran yang penting karena dapat mempengaruhi, membimbing serta mengkoordinasi dan mengawasi semua personil yang ada kaitannya dengan kegiatan yang akan dilakukan agar tujuan tersebut dapat mencapai tujuannya. Sebagai seorang pemimpin, kepala sekolah harus sanggup mendorong semangat serta kepercayaan diri guru, staf dan siswa/i dalam melaksanakan tugasnya masing-masing.

Rasa nyaman dan aman inilah yang harus dirasakan baik guru, siswa dan juga orang tua. Penelitian ini dilakukan untuk menganalisis *“Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah Terhadap Peningkatan Kualitas Pembelajaran Siswa Di Masa Pandemi di MAN 3 Medan”*.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan penelitian survei degan menggunakan penedekatan Kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang berangkat dari suatu fenomena yang khusus untuk kemudian dianalisisi guna mendapatkan keuinikan fenomena tersebut. Penelitian kuantitatif memfokuskan kajian pada faktor-faktor khusus atau tertentu yang mempengaruhi terjadinya gejala sosial, tidak membahas semua faktor secara umum. (Martono, Metode Penelitian Kuantitatif (Analisis Isi dan Analisis Data Sekunder))

Penelitian ini akan dilakukan di Madrasah Aliyah Negeri 3 Medan, yang beralamat di Jalan Pertahanan No. 99 , Kel. Timbang Deli, Kec. Medan Amplas, Kota Medan, provinsi Sumatera Utara.

Populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiriatas: objek dan subbjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneiti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. (Sugiono, 2013). Hal yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah data yang di peroleh dari Kepala sekolah dan Guru. Adapun jumlah populasi yang diteliti berjumlah 60 tenaga pendidik dan tenaga kependidikan yang melakukan proses pembelajaran tahun ajaran 2021.

Bila populasi besar dan penelitian tidak memungkinkan untuk dipelajari semua yang ada

pada populasi misalnya, perbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang digunakan dari populasi itu. (Sugiono, 2013) Sampel yang digunakan sebagai objek penelitian sebesar 30 orang guru dari populasi 60 orang guru MAN 3 MEDAN.

Untuk mendapatkan data objektif, maka dalam penelitian lapangan ini penulis menggunakan prosedur yang sistematis, seperti: angket atau kuesioner. Analisis statistik deskriptif dan statistik inferensial diolah dengan menggunakan komputer program *Statistical Product for Service Solution (SPSS) 23.0 for windows*.

Adapun rumus yang digunakan adalah sebagai berikut: Uji validitas dalam instrumen ini adalah menggunakan rumus *Product Moment Correlation* sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{n \sum x_1 y_1 - \sum x_1 \cdot \sum y_1}{\sqrt{[n \sum x_i^2 - (\sum x_i)^2][n \sum y_i^2 - (\sum y_i)^2]}}$$

Keterangan :

r_{xy} = angka indeks korelasi *r product moment*

X = skor butir pertanyaan

Y = skor total

n = cacah objek uji coba

Untuk mengetahui apakah distribusi frekuensi masing- masing variabel normal atau tidak dapat dilihat dari nilai *Asymp. Sig*. Jika nilai nilai *Asymp. Sig (2-tailed) < 0,05* maka data tersebut tidak berdistribusi normal, sebaliknya jika nilai *Asymp. Sig (2-tailed) ≥ 0,05* maka data berdistribusi normal. Dengan bantuan *SPSS Versi 26.0* hasil uji Normalitas di tunjukkan pada tabel berikut.

Tabel Hasil uji normalitas

Uji kolmogorof atau uji normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		x	Y
N		30	30
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	90.53	88.73
	Std. Deviation	8.199	9.150
Most	Extreme Absolute	.152	.144

Differences	Positive	.124	.117
	Negative	-.152	-.144
Test Statistic		.152	.144
Asymp. Sig. (2-tailed)		.077 ^c	.112 ^c

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.

Berdasarkan tabel diatas untuk melihat persamaan regresi linier di atas dapat ditentukan kenaikan setiap satu-satuan nilai kepemimpinan kepala sekolah dalam melihat hubungan yang terjadi dengan kualitas pembelajaran siswa yang diperoleh responden. Artinya jika skor kepemimpinan kepala sekolah dinaikan satu satauan, maka mempengaruhi pula kenaikan skor pada kualitas pembelajaran siswa sebesar regresi $\hat{Y} = 9,262 + 0,878 (1) = 10,14$. Namun jika tidak terdapat kenaikan sattu-satuan pada kepemimpinan kepala sekolah berarti kualitas pembelajaran siswa akan konstan sebesar 10,14.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Data Statistik Variabel Kepemimpinan Kepala Sekolah (X)

Data penelitian berupa data hasil angket dari variabel bebas yaitu variabel Kepemimpinan Kepala Sekolah terhadap variabel terikat yaitu Peningkatan Kualitas Pembelajaran Siswa. Dalam penelitian ini digunakan sampel sebanyak 30 guru di MAN 3 MEDAN. Pada bagian ini akan disajikan deskripsi data dari tiap-tiap variabel meliputi skor tertinggi, skor terendah, *mean* (M), dan *standar deviasi* (SD). Pengolahan data dilakukan dengan bantuan *SPSS Versi 26.0*.

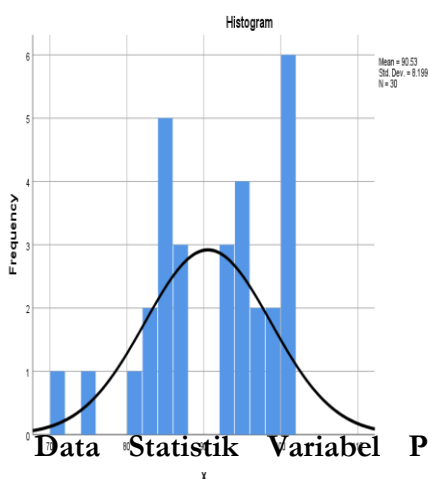
Data variabel kepemimpinan Kepala Sekolah diperoleh dari angket yang terdiri atas 20 butir pernyataan. Skor yang diberikan maksimal 5 dan minimal 1, sehingga diperoleh skor tertinggi ideal 100 dan skor terendah ideal adalah 20. Berdasarkan data penelitian, variabel kepemimpinan kepala sekolah memiliki skor tertinggi sebesar 100, skor terendah sebesar 71, *mean* sebesar 90.53 dan standar deviasi sebesar 8.199.

Hal ini berarti kepemimpinan kepala sekolah di MAN 3 MEDAN berdasarkan data sebaran butir angket yang di berikan ialah tergolong di atas rata- rata dengan bukti nilai *modus* 100. Dari hasil analisis berdasarkan nilai *mean* (rata- rata), *median* (nilai tengah), *modus* (nilai yang sering muncul), dan *varians* di atas dapat diketahui jawaban-jawaban responden dari instrumen yang telah

diberikan mengenai kepemimpinan kepala sekolah yang meliputi karisma, kepekaan individu, stimulus intelektual, member inspirasi di MAN 3 MEDAN berkisar pada jawaban Setuju dan Sangat Setuju.

Lebih jelasnya distribusi data dapat dilihat pada frekuensi data kelompok, akan disajikan dalam histogram di bawah ini:

Gambar Histogram
 Statistik Variabel X
 Kepemimpinan Kepala sekolah



Peningkatan Kualitas Pembelajaran Siswa (Y)

Data

Statistics		
N	VALID	30
	MISSING	0
MEAN		90.53
MEDIAN		93.00
MODE		100
STD. DEVIATION		8.199
VARIANCE		67.223
RANGE		29
MINIMUM		71
MAXIMUM		100
SUM		2716

Berdasarkan data penelitian, variabel kinerja guru memiliki skor tertinggi sebesar 100, skor terendah sebesar 65, *mean* sebesar 88.73 dan standar deviasi sebesar 9.150.

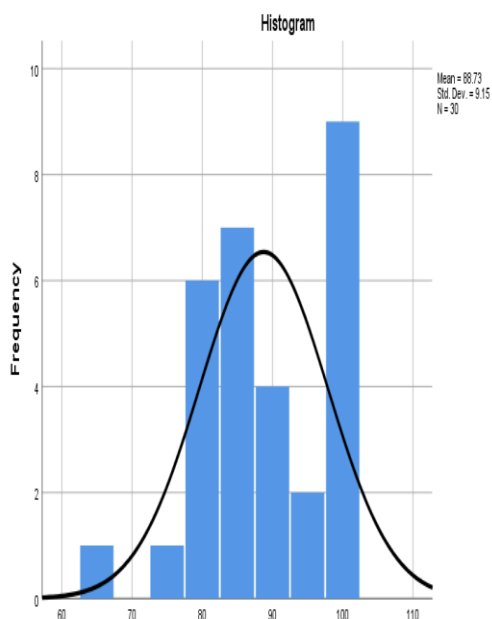
Berdasarkan data statistik yang tercantum pada tabel di atas dapat diketahui bahwa *mean* atau nilai rata-rata sebesar 88.73 setelah di rata-ratakan dengan butir angket yang valid sebesar 20 butir, sehingga diketahui nilai rata-rata angket $88.73 : 20 = 4,406$. Selanjutnya, nilai *median* sebesar 87.00 dan *modus* sebesar 100. Setelah di rata-ratakan dengan butir angket valid sejumlah 20 butir diketahui nilai median titik tengah $87.00 : 20 = 4,35$ dan *modus* nilai angket $100 : 20 = 5$. Hal ini kinerja guru di MAN 3 MEDAN berdasarkan data sebaran butir angket yang di berikan ialah tergolong di atas rata- rata dengan bukti nilai *modus*.

Lebih jelasnya distribusi data dapat dilihat pada frekuensi data kelompok, akan disajikan dalam histogram di bawah ini:

Gambar histogram

Data Statistik Variabel Y

Kualitas Pembelajaran Sisiwa



Statistics

y		
N	VALID	30
	MISSING	0
MEAN		88.73
MEDIAN		87.00
MODE		100
STD. DEVIATION		9.150
VARIANCE		83.720
RANGE		35
MINIMUM		65
MAXIMUM		100
SUM		2662

Hubungan Kepemimpinan Kepala Sekolah (X) dengan Kualitas Pembelajaran Siswa (Y).

Berdasarkan deskripsi data penelitian dapat diketahui bahwa kepemimpinan kepala sekolah terhadap peningkatan kualitas pembelajaran siswa pada masa pandemi di MAN 3 MEDAN dalam keterangan dengan frekuensi 30 responden.

Dari hasil penelitian dapat ditarik garis kesimpulan bahwa terdapat hubungan positif kepemimpinan kepala sekolah dengan kualitas pembelajaran sisiwa. Hal tersebut dapat ditunjukkan dengan nilai t_{hitung} sebesar 783 dengan nilai signifikasi sebesar 440 dan nilai R Square 0,619 dan nilai Sig F. Change sebesar 0,000. Karena koefisien regresi mempunyai nilai Sig F. Change $0,000 < 0,05$ maka dapat disimpulkan, semakin tinggi kepemimpinan kepala sekolah maka akan semakin tinggi peningkatan kualitas pembelajaran siswa. Hal ini juga berlaku untuk hal sebaliknya yaitu jika kepemimpinan kepala sekolah rendah maka akan semakin rendah pula kinerja guru.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa (1) terdapat pengaruh motivasi kerja terhadap kinerja guru, (2) terdapat pengaruh dari kepuasan kerja terhadap kinerja guru, (3) terdapat pengaruh dari kepemimpinan kepala sekolah terhadap kinerja guru, (4) terdapat pengaruh iklim organisasi sekolah terhadap kinerja guru, (5) terdapat pengaruh motivasi kerja, kepuasan kerja, iklim

organisasi sekolah, kepemimpinan kepala sekolah menurut persepsi guru secara bersama sama terhadap peningkatan kualitas pembelajaran siswa. Hasil penelitian membuktikan : (1) terdapat pengaruh yang signifikan gaya kepemimpinan partisipatif kepala sekolah terhadap kinerja guru (2) terdapat pengaruh yang signifikan motivasi kerja guru terhadap kualitas pembelajaram siswa (3) terdapat pengaruh yang signifikan budayaa organisasi terhadap kuaalitas pembelajaran siswa (4) terdapat pengaruh yang signifikan gaya kepemimpinan kepala sekolah, motivasi kerja guru, dan budaya organisasi secara bersama sama terhadap peningkatan kualitas pembelajaran siswa. Dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kepemimpinan kepala sekolah memberikan kontribusi terhadap kinerja guru untuk meningkatkan kualitas pembelajaran siswa secara efektif dan efisien di masa pandemi

KESIMPULAN

Atas hasil uji hipotesis dengan usai dijelaskan pada bab IV, sehingga riset disini mampu disimpulkan selaku berikut:

- a) Kepemimpinan kepala sekolah di MAN 3 MEDAN amat baik, sebab kepala sekolah disiplin pada menerapakan program kerjanya, bertanggungjawab terhadap tugas pokok serta fungsinya, memberian keleluasaan kesetiap guru pada mengembangkan ide-idenya ataupun pada berpendapat, serta mampu membangun komunikasi terhadap guru-guru serta warga sekolah terhadap amat baik.
- b) Kinerja guru di MAN 3 MEDAN baik, terlihat pada pelaksanaan tugas pembelajaran dengan dilakukan terhadap tanggung jawab , menjalankan proses pembelajaran daring terhadap baik, malakukan komunikasih dengan baik antara sesama guru, kepala sekolah ataupun terhadap para siswa, serta pula ditambah penghargaan dengan didapat terhadap beberapa guru pada aktivitas ksm sesumatra guna aktivitas lomba menulis karya ilmiah dengan dimenangkan oelh guru MAN 3 MEDAN.
- c) Antara variabel kepemimpinan kepala sekolah (X) terhadap variabel peningkatan kualitas pembelajaran siswa (Y) adanya korelasi sebesar 0,787 serta nilai sig = 0,000. dengan mampu diartikan maka pengaruh kepemimpinan kepala sekolah pada kategori dengan kuat serta signifikan di MAN 3 MEDAN. perihal tersebut mampu ditandai terhadap pula terhadap nilai t_{hitung} dengan pada mampu sebesar 783 sedangkan nilai $t_{tabel} = 6,741$. Sebab nilai t_{hitung} kian besar daripada nilai t_{tabel} sehingga riset disini saling mengalokasikan kecenderungan ataupun dikatan signifikan. Hasil R Square 0,619 artinya besar pengaruh kepemimpinan kepala sekolah terhadap peningkatan kualitas pembelajaran siswa sebesar 61,9%, sedangkan sisanya sebesar

38,1% pada dampaknya terhadap variabel lain dengan tidak diteliti pada riset ini. terhadap demikian baik buruknya kualitas pembelajaran dengan pada hasil oelh guru mampu ditentukan terhadap baik buruknya pelaksanaan kepemimpinan dengan dilakukan terhadap seorang kepala sekolah dengan terjadi didalam lingkungan sekolah. Kian baik kepemimpinan dengan diberikan kepala sekolah sehingga kian baik pula peningkatan kualitas pembelajaran siswa dengan pada hasil guru, begitupun sebaliknya.

Saran

Adapun saran dengan mampu dikemukakan pada riset ini, ialah:

1. Proses berjalannya pendidikan disekolah haruslah baik serta mampu menggapai tujuan bersama dengan usai ditentukan. sehingga pada itu penulis hendak menyampaikan saran guna tenaga kependidikan khususnya kepala sekolah selaku pemimpin dengan ada disekolah, guna senantiasa memanager lembaga sekolah terhadap cara menerapkan proses manajerial dengan baik mulai pada perencanaan, pengorganisasian, penerapan, pengontrolan serta pengevaluasian yang baik, menjadi pemimpin dengan mampu memimpin serta mengarahkan guru terhadap tepat, mengalokasikan wewenang terhadap guru pada mengembangkan kemampuannya pada berinovasi untuk mampu meningkatkan kualitas pembelajaran siswa, serta pula kerap mengalokasikan inovasi serta motivasi dengan tepat pada meningkatkan kualitas sekolah dengan cara efektif serta efisien.
2. Ditengah pandemi banyak kendala dengan ada mulai pada proses pembelajaran dengan tidak seperti semula mestinya ataupun suasana dengan baru pada menjalankan program pembelajaran daring dengan masih awam terhadap beberapa kalangan, sehingga pada itu seorang tenaga pendidik / kian tepat seorang guru mesti mampu menjawab tantangan saat disini ditengah pandemi dengan berjalan. Guru mesti memiliki kompetensi dengan mampu mengembangkan kemampuannya pada menjalankan pembelajaran bersama kepala sekolah dengan mengalokasikan arahan serta mengalokasikan pelatihan terhadap guru guna mampu mengalokasikan proses pembelajaran dengan cara online, guru pula mesti bertanggung jawab untuk melaksanakan proses pembelajaran terhadap baik serta mesti memiliki inovasi seperti metode dengan tepat pada menambah semangat serta perhatian para siswa pada kegiatan pembelajaran daring dengan mampu meningkatkan kualitas pembelajaran siswa pada masa pandemi.

DAFTAR PUSTAKA

Ananda, R. (2018). *Profesi Pendidik dan Tenaga Kependidikan (Telah Terhadap Pendidik dan Tenaga*

Kependidikan). Medan: LPPPI.

Arikunto, S. (n.d.). *Prosedur Penelitian*.

Candra Wijaya dan Muhammad Rifa'i. (2016). *Dasar-Dasar Manajemen, Mengoptimalkan Pengelolaan Organisasi Secara Efektif Dan Efisien*. Medan: Perdana Publishing.

Donni Juni Priansa dan Risni Somad. (2014). *Manajemen Supervisi dan Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Bandung: Alfabeta.

Martono, N. (n.d.). *Metode Penelitian Kuantitatif (Analisis Isi dan Analisis Data Sekunder)*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

Martono, N. (n.d.). *Metode Penelitian Kuantitatif (Analisis Isi Serta Analisis Data Sekunder)*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

Sugiono. (2013). *Cara Mudah Menyusun Skripsi, Tesis dan Disertasi*. Bandung: CV. Alfabeta.